

TRANFORMASI SOSIAL KEAGAMAAN DI MAK HAMZANWADI II ANJANI LOMBOK TIMUR (STUDI ANALISIS DAMPAK PENGGUNAAN BAHASA INTERNASIONAL)

Dimas Riyanto

Universitas Islam Negeri Mataram

210602019.mhs@uinmataram.ac.id

Jln. Gajah Mada, Jempong Baru, Mataram, Nusa Tenggara Barat

	Abstract
Keywords: Socio-religious transformation, international languages, Islamic boarding schools, social interaction	<i>This research looks at how socio-religious transformation, social contact, and teacher interaction are affected by the use of international languages at Mak Hamzanwadi II Anjani East Lombok. Unstructured interviews and secondary data collection were used in a qualitative way. The findings show that the use of foreign languages has provided benefits for academic achievement, world knowledge, book reading, communication skills, and reference skills. However, it is important to consider the theological and social consequences. The research, therefore, needs to assess and modify the use of foreign languages in pesantren in the Indonesian context. The results showed that the use of foreign languages in pesantren has changed socio-religious, social, and teacher interactions. Better referencing techniques, easier book reading, improved academic skills, higher global awareness, and better communication skills are some of the benefits. Decreased test scores at the end, less communication with the older generation, and increased individuality are some of the challenges. The study includes suggestions for its successful implementation on the influence of foreign languages on the socio-religious transition in pesantren. The findings can help scholars and educators to understand the importance of considering the social and religious consequences of using foreign languages in the classroom.</i>

	Abstrak
Kata Kunci: Transformasi Sosial-keagamaan, Bahasa	Penelitian ini melihat bagaimana transformasi sosial-keagamaan, kontak sosial, dan interaksi guru dipengaruhi oleh penggunaan Bahasa internasional di Mak Hamzanwadi II Anjani Lombok Timur. Hasil penelitian

Internasional, Pesantren, Interaksi Sosial	menunjukkan bahwa penggunaan bahasa asing di pesantren telah mengubah interaksi sosial-keagamaan, sosial, dan interaksi guru. Teknik referensi yang lebih baik, membaca buku yang lebih mudah, peningkatan kemampuan akademis, kesadaran global yang lebih tinggi, dan kemampuan komunikasi yang lebih baik adalah beberapa keuntungannya. Menurunnya nilai ujian di akhir, berkurangnya komunikasi dengan generasi yang lebih tua, dan meningkatnya individualitas adalah beberapa tantangannya. Studi ini mencakup saran-saran untuk keberhasilan pelaksanaannya serta wawasan tentang pengaruh bahasa asing pada transisi sosial-keagamaan di pesantren. Temuan-temuan ini dapat membantu para cendekiawan, pendidik, dan legislator untuk memahami betapa pentingnya mempertimbangkan konsekuensi sosial dan agama dari penggunaan bahasa asing di ruang kelas.
---	--

A. INTRODUCTION

Pendidikan sebagai proses pembelajaran memusatkan pengalaman pendidikan di sekitar kegiatan belajar. Dalam pengertian ini, pendidikan adalah proses aktif di mana orang memperoleh pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap melalui interaksi dengan lingkungan belajar mereka, bukan hanya menerima informasi dari guru mereka (Ali, A. M. T., Pi, S., Makmur, E., Sahnir, N., Hamsar, I., Sekarpuri, A. D., & Wabdillah, 2024). Sasaran pendidikan adalah untuk membantu seorang individu mencapai potensi penuh mereka (Asfahani & Hajar, 2023). Pendidikan dikatakan dapat membantu orang untuk memperkuat kemampuan profesional dan kepribadian mereka, serta membekali mereka untuk menghadapi kesulitan di era yang lebih menantang di masa yang akan datang. Sebuah lembaga pendidikan diperlukan untuk mengatasi hal ini.

Landasan yang kokoh dari pendidikan Islam memastikan bahwa pembelajaran memiliki dasar yang kuat. Agar upaya-upaya yang terlibat dalam kegiatan pendidikan memiliki sumber keteguhan dan keyakinan bahwa rute tujuan dapat dilihat dengan jelas dan tidak mudah teralihkan oleh kekuatan-kekuatan dari luar (Prof. Dr. Lahmuddin Lubis, M.Ed. & Wina Asry, S.Pd.I., 2009). Lembaga pendidikan tinggi adalah salah satu sarana yang memungkinkan terjadinya hal tersebut.

Lembaga pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan Islam disebut lembaga pendidikan Islam (Fiandi & Ilmi, 2022). Salah satu Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia ialah pesantren,

pesantren juga merupakan lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia yang terus berperan penting dalam bidang sosial dan keagamaan(Mansyuri et al., 2023). Pondok pesantren sebagai tempat belajar yang memiliki model pendidikan yang beragam, memiliki akar yang kuat dalam masyarakat Muslim Indonesia, dan kemampuan untuk melestarikan dirinya dari waktu ke waktu (survival system) serta model pendidikan multi aspek(Fitri & Ondeng, 2022).

Pondok pesantren, seperti halnya lembaga pendidikan Islam tradisional lainnya, telah mengalami transformasi dalam beberapa tahun terakhir(Azhar & Haryanto, 2024). Bahasa internasional semakin sering digunakan untuk pembelajaran dan komunikasi, yang merupakan salah satu perkembangannya. Salah satu pondok pesantren terkemuka di Indonesia, Mak Hamzanwadi II Anjani Lombok Timur, juga terkena dampak dari pergeseran ini. Kurikulum dan kegiatan sehari-hari di Mak Hamzanwadi II Anjani Lombok Timur telah memasukkan penggunaan bahasa internasional dalam beberapa tahun terakhir. Tujuannya adalah untuk membantu siswa menjadi ahli komunikasi dan pembelajar global yang lebih baik. Namun, ada juga dampak sosial dan keagamaan dari bahasa internasional ini yang perlu untuk diperhatikan.

Penggunaan bahasa internasional di Mak Hamzanwadi II juga dipengaruhi oleh tuntutan program dari pondok itu sendiri. Pondok pesantren ini memiliki visi "Mewujudkan generasi muslim yang kaffah, cerdas, mandiri, dan sejahtera, berkarakter lokal dan berwawasan global dalam konteks iman dan taqwa"(AULIA, 2022).

Dari visi yang dimiliki, pesantren ini ingin berkembang menjadi pusat pendidikan Islam yang unggul dan berkelas internasional. Oleh karena itu, penggunaan bahasa internasional dianggap sebagai salah satu strategi untuk meningkatkan standar pendidikan dan membuat siswa lebih mudah bersaing di dunia internasional. Selain itu, penggunaan bahasa internasional juga dianggap sebagai daya tarik bagi para murid dan orang tua untuk memilih Mak Hamzanwadi II sebagai tujuan pendidikan mereka. Dengan demikian, penggunaan bahasa asing mempengaruhi aspek sosial dan agama dalam kehidupan selain aspek keilmuan.

Topik pembicaraan yang menarik akhir-akhir ini di Mak Hamzanwadi II adalah penggunaan bahasa internasional. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa perubahan sosial-keagamaan di pesantren dipengaruhi oleh penggunaan bahasa internasional. Penelitian lebih lanjut tentang dampak penggunaan bahasa internasional di Mak Hamzanwadi II diperlukan untuk memenuhi tujuan yang telah ditetapkan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendefinisikan masalah, serta tujuan, keuntungan, dan tingkat penggunaan bahasa asing di pesantren.

Rumusan masalah dalam penelitian ini meliputi dampak penggunaan bahasa internasional terhadap transformasi sosial keagamaan di Mak Hamzanwadi II, pengaruh penggunaan bahasa internasional terhadap interaksi sosial dan guru di pondok pesantren ini, serta pengaruh penggunaan bahasa internasional terhadap keseharian santri di pondok tersebut. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penggunaan

bahasa internasional mempengaruhi transformasi sosial keagamaan di MAK Hamzanwadi II. Penelitian ini juga berusaha untuk memahami sikap, tindakan, dan interaksi sosial para santri ketika menggunakan bahasa internasional, serta dampak penggunaan bahasa Internasional dalam ruang lingkup pondok itu sendiri.

Manfaat dari penelitian ini antara lain sebagai dasar pengambilan keputusan terkait penggunaan bahasa internasional di pesantren, menjadi sumber informasi bagi para pengajar dan pendidik dalam memasukkan bahasa internasional ke dalam kelas, serta membantu membangun pesantren yang berkualitas tinggi dan berorientasi global. Penggunaan bahasa Internasional di Mak Hamzanwadi II, transformasi sosial dan keagamaan di sana, dampak penggunaan bahasa asing terhadap sikap, perilaku, dan interaksi interpersonal santri, serta dampak penggunaan bahasa asing terhadap nilai-nilai agama dan budaya di sana, semuanya termasuk dalam ruang lingkup penelitian ini. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat membantu memperjelas dampak dari penggunaan bahasa asing di Mak Hamzanwadi II dan dapat menjadi dasar dalam pengambilan keputusan mengenai penggunaan bahasa asing di pesantren lainnya.

Untuk menghindari kesamaan dan untuk membandingkan penelitian ini dengan penelitian lain, penulis mempertimbangkan penelitian-penelitian terdahulu ketika memutuskan judul penelitian ini, serta membandingkan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. Penulis tidak dapat menemukan penelitian terdahulu yang membahas serupa dengan judul penelitian ini. Meskipun

demikian, penulis menemukan beberapa penelitian yang hampir sama dengan penelitian ini.

Dalam jurnal "Tazkir: Jurnal Penelitian Ilmu-ilmu Sosial dan Keislaman" dengan judul "Pesantren Dan Perubahan Sosial: Studi Terhadap Peran Pesantren Al-Ishlah, Sidamulya Cirebon" (Dzikri, 2019), karya Ahmad Dzikri Al-Hikam mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Adapun tujuan dari artikel tersebut yaitu: 1) Menjelaskan tentang masa lalu Pesantren Al-Ishlah Sidamulya Astanajapura Cirebon, 2) Menjelaskan transformasi sosial masyarakat Sidamulya, serta 3) Menjelaskan bagaimana Pesantren Al-Ishlah Sidamulya Astanajapura Cirebon berkontribusi terhadap kemajuan masyarakat setempat.

Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metodologi penelitian pustaka serta sejarah. Salah satu kelemahan dari penelitian Pesantren Al-Ishlah adalah bahwa penelitian ini tidak cukup mendalam dalam mengkaji variabel-variabel yang mempengaruhi fungsi pesantren dalam transformasi sosial. Sementara itu, penelitian yang dilakukan di MAK Hamzanwadi II Anjani dapat lebih fokus dan komprehensif dalam menganalisis bagaimana penggunaan bahasa asing mempengaruhi perubahan kehidupan sosial dan keagamaan. Penelitian Ahmad Zikri memiliki keunggulan dibandingkan dengan peneliti saat ini karena mencakup dimensi yang lebih luas dari transformasi sosial dan agama, sedangkan penelitian peneliti saat ini fokus pada efek penggunaan bahasa internasional. Penelitian kali ini, peneliti akan melakukan penelitian dengan tujuan untuk

menyempurnakan atau memperluas temuan-temuan sebelumnya dalam konteks cakupan yang lebih terkonsentrasi dan terarah.

Pesantren adalah sekolah Islam yang menjadi semakin populer dan dikenal di lingkungan sekitar. Pesantren memiliki sistem asrama yang rumit di mana para siswa menerima pelajaran agama melalui sistem sistem madrasah, juga dikenal sebagai sistem pengajian, yang sepenuhnya berada di bawah otoritas satu atau lebih kiai karismatik dan independen yang memimpin ke segala arah(Qomar, 2002). Pesantren harus fleksibel dan menghadapi dunia kerja secara langsung agar keberadaannya sesekali dipertimbangkan.

Telah terbukti bahwa pesantren masih tetap eksis hingga saat ini dan menjadi lembaga yang didambakan oleh masyarakat yang ingin memahami Islam. Ada pergolakan di pesantren baik dari dalam maupun dari luar. Namun, terlepas dari usianya yang sudah tua, universitas tertua di Indonesia ini mampu beradaptasi dan mengatasi tantangan-tantangannya(Supriadi, 2022). Salah satu tantangannya yaitu penggunaan Bahasa Internasional dalam dinamika pesantren itu sendiri. George Hebert Mead (1962) menyoroti bahwa bahasa adalah sistem simbol dan kata-kata adalah simbol karena digunakan untuk menginterpretasikan berbagai makna dalam studi teori interaksi simbolik. Dengan kata lain, teks dan simbol berfungsi sebagai alat bantu visual untuk menyampaikan pesan kepada khalayak umum(Rulli Nasrullah, 2018),(Wirawan, 2012). Dalam hal ini penggunaan Bahasa internasional yang dimaksud yaitu Bahasa Arab serta Bahasa Inggris.

B. METHODS

Metode kualitatif pendekatan etnografi digunakan dalam penelitian ini (Abdul Manan, 2018). Wawancara tidak terstruktur digunakan untuk mengumpulkan data, dan sumber-sumber sekunder seperti dokumen, internet, dan arsip terkait juga dikumpulkan. Pesantren di Nusa Tenggara Barat, Kabupaten Lombok Timur, Kec. Suralaga, Anjani yaitu MAK Hamzanwadi II NW Anjani menjadi subjek penelitian ini. Pesantren tersebut dipilih karena terkenal dalam penggunaan bahasa internasional dalam pengembangan pendidikan islam serta penerapan dari bahasa internasional tersebut.

C. RESULTS AND DISCUSSION

Latar belakang penelitian ini menyoroti perlunya pesantren beradaptasi dengan pertumbuhan global pendidikan Islam. Penggunaan bahasa asing dianggap sebagai salah satu metode untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi dan memperoleh pengetahuan di lingkungan pesantren. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa perubahan sosial-keagamaan di lingkungan pesantren telah diuntungkan oleh penggunaan bahasa asing di Mak Hamzanwadi II Anjani Lombok Timur. Berikut ini adalah beberapa temuan dari penelitian ini:

1. Meningkatkan Keterampilan Interaksi

Penggunaan bahasa asing telah memfasilitasi komunikasi yang lebih efektif antara guru dan siswa baik dalam kegiatan sehari-hari maupun dalam proses belajar-mengajar. Penggunaan bahasa internasional dalam kegiatan sehari-hari telah memfasilitasi komunikasi antara siswa dan guru dari berbagai negara dan wilayah.

Kapasitas siswa untuk berkomunikasi dalam berbagai suasana, termasuk diskusi kelompok, presentasi, dan kegiatan lainnya, telah meningkat sebagai hasilnya. Para guru sekarang dapat berkomunikasi dengan siswa internasional dengan lebih mudah karena penggunaan bahasa internasional.

2. Memudahkan Belajar Kitab-Kitab

Para murid kini merasa lebih mudah untuk memahami dan mempelajari literatur tanpa terjemahan bahasa Indonesia karena penggunaan bahasa internasional. Kitab-kitab ini, seperti kitab kuning, biasanya ditulis dalam bahasa Arab, sehingga menyulitkan santri yang tidak menguasai bahasa lain untuk memahami apa yang tertulis di dalamnya. Santri dapat lebih mudah memahami materi dan memahami isi kitab berkat penggunaan bahasa internasional. Kapasitas santri untuk memahami dan mengevaluasi tulisan-tulisan keagamaan yang ditulis dalam berbagai bahasa telah meningkat sebagai hasilnya. Santri dapat memahami materi pelajaran dengan lebih mudah karena mereka dapat membaca dan memahami tulisan-tulisan keagamaan yang ditulis dalam bahasa Arab dengan mudah.

3. Meningkatkan Kemampuan Akademik

Kemampuan santri dalam memahami dan menganalisis tulisan-tulisan keagamaan yang ditulis dalam bahasa asing telah meningkat sebagai hasil dari penggunaan bahasa internasional. Kemampuan santri untuk menulis dan menyampaikan hasil penelitian dalam bahasa asing juga telah meningkat sebagai hasil dari penggunaan bahasa internasional. Hal ini telah meningkatkan prestasi akademik

Santri dan membekali mereka untuk menghadapi tantangan di seluruh dunia.

4. Meningkatkan Kesadaran Global

Penggunaan bahasa internasional telah meningkatkan kesadaran para santri akan pentingnya kemahiran berbahasa asing dalam menghadapi rintangan di seluruh dunia. Topik-topik global seperti demokrasi, hak asasi manusia, dan lingkungan hidup dapat dengan mudah dipahami dan dipelajari oleh para santri. Selain itu, penggunaan bahasa asing telah meningkatkan kesadaran santri akan nilai keragaman budaya dan agama dalam menghadapi isu-isu global. Para santri lebih mampu berkomunikasi dengan orang-orang dari latar belakang yang berbeda karena mereka lebih mudah menghargai dan memahami keragaman budaya dan agama.

5. Meningkatkan Kemampuan Referensi

Karena buku-buku yang mereka pelajari tidak menggunakan bahasa Indonesia, penggunaan bahasa internasional memudahkan siswa untuk menggunakan referensi ilmiah dalam bahasa asing.



Gambar 1. Kegiatan Rutin Malam Jum'at (Muhadharah)

Ada beberapa program kegiatan di pesantren, seperti program Mufrodat, Muhadatsah, dan Muhadharah, yang dirancang untuk membantu kemampuan bahasa para santri. Kegiatan pemberian kosakata, yaitu kosakata bahasa Arab dan Inggris, dikenal sebagai mufrodat, atau latihan kosakata. Kegiatan percakapan, atau muhadtsah, melibatkan kegiatan berbicara dalam bahasa Arab atau Inggris satu sama lain. Istilah “muhadharah” mengacu pada latihan pidato yang menggunakan tiga bahasa: Bahasa Arab, Inggris, dan Indonesia. (Anwar & Putra, 2022).

Peneliti menganalisis bahwa program Muhadharah memiliki beberapa kelebihan dan akan membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan sosial dan intelektual mereka. Berikut ini adalah beberapa keuntungan dari latihan pidato ini: 1) Meningkatkan kemampuan bahasa santri. Santri akan memperoleh keterampilan yang diperlukan untuk menyapa orang lain, meminta rasa hormat, dan berkomunikasi dalam bahasa-bahasa tersebut. 2) Meningkatkan kemampuan menulis dan menghafal siswa. Selain belajar menghafal doa-doa agama dan fiqih dalam berbagai bahasa, siswa juga akan belajar menulis teks dalam bahasa-bahasa tersebut. 3) Meningkatkan pemahaman siswa tentang nilai pembelajaran global untuk menghadapi isu-isu global. Kemampuan untuk memperoleh dan menerapkan bahasa asing untuk mengatasi isu-isu global akan diberikan kepada siswa.

Pondok pesantren merupakan lingkungan belajar dengan model pendidikan yang beragam, model pendidikan yang beragam,

berakar kuat dalam masyarakat Muslim Indonesia, dan memiliki kapasitas untuk bertahan sepanjang masa (survival system). Seperti halnya lembaga pendidikan Islam tradisional lainnya, Pondok Pesantren telah mengalami pergeseran dalam beberapa tahun terakhir. Salah satu perkembangannya adalah meningkatnya penggunaan bahasa internasional untuk komunikasi dan pendidikan. Perubahan ini juga berdampak pada Pondok Pesantren Mak Hamzanwadi II Anjani Lombok Timur, salah satu pondok pesantren yang terbaik di Pulau Lombok. Penggunaan bahasa internasional telah dimasukkan ke dalam kurikulum dan kegiatan sehari-hari di Mak Hamzanwadi II Anjani Lombok Timur dalam beberapa tahun terakhir.

Peningkatan santri sebagai pembelajar dan komunikator global adalah tujuannya. Namun, bahasa universal ini juga memiliki implikasi sosial dan teologis yang harus diperhitungkan. Persyaratan program pesantren berdampak pada penggunaan bahasa asing di Mak Hamzanwadi II. Tujuan pondok pesantren ini adalah untuk “mewujudkan generasi muslim yang kaffah, cerdas, mandiri, dan sejahtera, berwawasan global dan berkarakter lokal dalam bingkai iman dan taqwa.” Oleh karena itu, salah satu taktik yang digunakan adalah penggunaan bahasa internasional.

D. CONCLUSIONS

Transformasi sosial-keagamaan yang signifikan telah terjadi di Pondok Pesantren Mak Hamzanwadi II Anjani di Lombok Timur dengan menggunakan bahasa-bahasa internasional. Berbicara dalam bahasa asing telah meningkatkan kemampuan komunikasi,

mempermudah membaca buku, meningkatkan kemampuan skolastik, meningkatkan pengetahuan tentang dunia, dan meningkatkan kemampuan referensi. Namun, sangat penting untuk diingat bahwa ada konsekuensi sosial dan teologis dari penggunaan bahasa asing yang perlu dipertimbangkan. Oleh karena itu, sangat penting untuk menjunjung tinggi nilai-nilai agama dan budaya ketika menggunakan bahasa lain di ruang kelas.

References

- Ali, A. M. T., Pi, S., Makmur, E., Sahnir, N., Hamsar, I., Sekarpuri, A. D., ... & Wabdillah, S. P. (2024). *"Dasar-Dasar Pendidikan"* (R. P. INDONESIA. (ed.)). INDONESIA., RIZMEDIA PUSTAKA.
- Anwar, K., & Putra, Y. M. (2022). *"Implementasi Program Mufrodat , Muhadtsah , Dan Berbahasa Arab Dan Inggris Di Pondok Pesantren Al-Fattah Arief"*. ANSIRU PAI: Pengembangan Profesi PAI, 6(22), 266–273.
- Asfahani, & Hajar, I. (2023). *"Efektifitas Metode Baghdadiyah dalam Pembelajaran Membaca Al- Qur ' an siswa SMP"*. Jurnal Global Education, 1(01), hlm. 16.
- Aulia, H. D. (2022). *"Kepemimpinan perempuan dalam lembaga pendidikan islam: studi kasus di Pondok Pesantren Syaikh Zainuddin NW Anjani"* (Doctoral dissertation, UIN Mataram).
- Azhar, L. I. P., & Haryanto, B. (2024). *"Keberadaan Pondok Pesantren terhadap Masyarakat Sekitar"*. Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi, 24(1), 443-451.
- Manan, A. (2021). *"Metode penelitian etnografi"*.
- Dzikri, A. D. (2019). *"Pesantren Dan Perubahan Sosial: Studi Terhadap Peran Pesantren Al-Ishlah, Sidamulya Cirebon"*. Tazkir: Jurnal Penelitian Ilmu-ilmu Sosial dan Keislaman, 5(1), 59-80.
- Fiandi, A., & Ilmi, D. (2022). *"Perkembangan Lembaga Pendidikan Islam Kontemporer. An-Nidzam"*: Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Studi Islam, 9(2), 206-218.
- Fitri, R., & Ondeng, S. (2022). *"Pesantren Di Indonesia: Lembaga Pembentukan Karakter"*. Al-Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam, 2(1), 42-54.

- Mansyuri, A. H., Patrisia, B. A., Karimah, B., Sari, D. V. F., & Huda, W. N. (2023). "Optimalisasi Peran Pesantren dalam Lembaga Pendidikan Islam di Era Modern". *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 101-112.
- Lubis, L., & Asry, W. (2020). "*Ilmu Pendidikan Islam*".
- Qomar, M. (2002). "*Pesantren: dari transformasi metodologi menuju demokratisasi institusi*". Erlangga.
- Nasrullah, R. (2018). "*Komunikasi antar budaya: Di era budaya siber*". Prenada Media.
- Supriadi, E. (2022). "*SOSIOLOGI PESANTREN Pesantren, Keislaman, dan Keindonesiaan*". In CV LAWWANA (p. hlm.70.).
- Wirawan, D. I. (2012). "*Teori-teori Sosial dalam Tiga Paradigma: fakta sosial, definisi sosial, dan perilaku sosial*". Kencana.